

Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pengrajin Tenun Troso di Kabupaten Jepara

Sulistiyowati¹, Mamik Indaryani¹, Kertati Sumekar¹,
Sri Mulyani^{1*}, Budi Gunawan¹, Fajar Nugraha¹

¹Universitas Muria Kudus

Jalan Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kudus, Jawa Tengah

*Email: s.mulyani@umk.ac.id

ABSTRAK. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadaptasi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk, baik berupa barang dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan pemasaran. Salah satu UMKM industri kreatif yang ada di desa Troso Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah UMKM Tenun, dan dikenal dengan Tenun Troso. Tenun juga termasuk industri kreatif, karena berbasis budaya. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang difokuskan pada pengembangan industri kreatif berbasis budaya dan keunikan lokal. Pendampingan Pengabdian ini sekaligus sebagai laboratorium dan kuliah bagi mahasiswa yang terpilih untuk dapat menerapkan sistem Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pengabdian Masyarakat ini merupakan bentuk Triple Helix, antara Perguruan Tinggi, pemerintah dan Masyarakat. Kegiatan ini meliputi bentuk pelatihan yang disajikan dengan melalui pemaparan, simulasi dan pendampingan.

Kata Kunci: UMKM, Tenun.

ABSTRACT. Empowerment of SMEs in the midst of globalization and high competition makes SMEs must be able to adapt to global challenges, such as how to increasing product innovation, both in the form of goods and services, how to develop human resources and technology, and how to expanding networking in marketing. One of the SMEs' creative industry is Troso Village, Mlonggo District, in Jepara Regency, Central Java. A village which almost all people there are in Weaving Industri., and is known as Troso Weaving. Weaving is also a creative industry, because it is based on culture. In line with government policies that are focused on developing creative industries based on local culture and uniqueness. This empowerment trainings are also serves as a laboratory and an education class for selected students to be able to implement the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) system. This Community Service is a form of Triple Helix, a form which connected between Universities, government and society. This activity includes the form of training that is presented through presentations, simulations and mentoring.



PENDAHULUAN

Di era digitalisasi dan iklim persaingan usaha yang makin ketat, salah satu prasyarat atau modal yang dibutuhkan agar UMKM mampu tetap survive adalah kemampuan dan kualitas sumber daya yang memadai. Selama ini, beberapa penelitian menunjukkan kurangnya kualitas para pelaku UMKM di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Jepara umumnya masih kurang menunjukkan kualitas sumberdaya yang diharapkan, sehingga ketika harus memenuhi tuntutan pemenuhan kebutuhan konsumen akan kecepatan, digitalisasi dan pemenuhan keinginan konsumen, tidak semua pelaku UMKM bisa memenuhinya. Di masa pandemi seperti saat ini, kebutuhan masyarakat untuk menjangkau produk kebutuhannya terbatas dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat para pelaku UMKM umumnya belum atau tidak banyak memiliki ketrampilan teknis akan beberapa ketrampilan yang meliputi beberapa aspek seperti literasi teknologi, literasi akan hukum dan terbukanya ketrampilan membuka usaha baru yang memadai. Ketrampilan yang dibutuhkan untuk mendukung inovasi produk dan ketrampilan yang dapat diandalkan untuk menghasilkan produk yang benar-benar berkualitas, jaringan pemasaran yang lebih baik, kecepatan jaringan pemasaran dan aman dari aspek hukum seringkali masih belum banyak dikuasai pelaku UMKM. Dalam kenyataan masih banyak pelaku UMKM yang mempunyai ketrampilan yang bersifat tradisional, konvensional dan kurang didalam memenuhi kebutuhan pasar.

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia (Utami, 2020).

Salah satu tujuan dari implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dilaksanakan adalah pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari penelitian PTUPT dengan mitra penelitian para pengrajin tenun Troso Jepara yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 – 2020 (Indaryani, 2020)

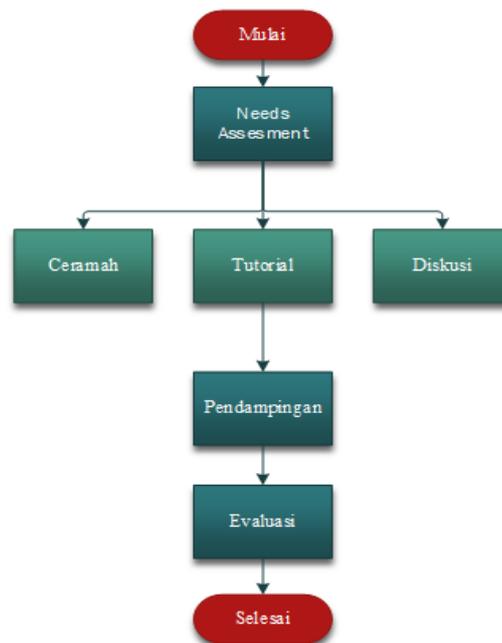
Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadaptasi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk, baik berupa barang dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual produk UMKM itu sendiri, agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri pasar domestik Indonesia, khususnya produk tekstil dan barang dari tekstil seperti Tenun. Tenun juga termasuk industri kreatif, karena berbasis budaya. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang difokuskan pada pengembangan industri kreatif berbasis budaya dan keunikan lokal. Dari sisi tenaga kerja UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Maulida, 2017)

Industri kreatif dari Indonesia mulai banyak diminati oleh banyak kalangan karena unik dan khas, sehingga sangat menjanjikan untuk jangka waktu yang panjang. Kebijakan untuk menitikberatkan dan mengembangkan perekonomian rakyat yang bertumpu pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Salah satu UMKM industri kreatif yang ada di desa Troso Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah UMKM Tenun, dan dikenal dengan Tenun Troso. Untuk mengembangkan tenun Troso sebagai salah satu produk unggulan dan industri kreatif di masyarakat, khususnya di Jepara, dibutuhkan intervensi beberapa pihak untuk mendorong munculnya pionir-pionir muda dan mengembangkan sayap pelaku bisnis industri kreatif, yaitu pihak akademisi perguruan tinggi, pemerintah dan pelaku bisnis yang terangkum dalam Triple Helix, atau yang dikenal ABG, meliputi A (academician), B (businessman), dan G (government) atau sinergi antar; akademisi (perguruan Tinggi), pemerintah dan pengusaha (Utami, 2019)

Dalam rangka mendukung proses hilirisasi produk hasil penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi, sekaligus dalam rangka menunjang pelaksanaan MBKM, maka Universitas Muria Kudus mengadakan program pengabdian masyarakat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 – 2020 dalam skim PTUPT dengan melibatkan mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran dilapangan, dengan judul program; “Implementasi Triple Helix Dalam Pengembangan Tenun Troso Jepara Sebagai Media Pembelajaran Lapangan Bagi Mahasiswa di Era MBKM”.

METODE



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Tahap pertama dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi UMKM melalui FGD (Focus Grup Discussion) dengan melakukan wawancara dan observasi mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal (Mulyani, 2021). Kegiatan pengumpulan data ini tim pelaksana program pengabdian dibantu oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara dan Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara. Karena keterbatasan tempat dan juga syarat wajib untuk tetap menjaga Prokes maka peserta hanya dibatasi 30 UMKM. Sedangkan Kegiatan FGD adalah menyatukan persepsi yang sama antara kebutuhan dalam kelompok Desa Troso dan pelatihan apa yang akan dilakukan untuk membantu pemecahan masalah.

Tahap kedua yang dilakukan adalah memberikan pelatihan yang merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan hasil FGD yang dilakukan bersama masyarakat Desa Troso dimana kemudian diinventarisir kebutuhan pelatihan seperti apa yang dirasa sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Desa Troso. Pada tahap pelaksanaan ini metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi. Adapun pelatihan yang dilaksanakan adalah meliputi: Pelatihan manajemen Yayasan Tenun Troso; Pelatihan Penyusunan Paket Wisata; Pelatihan Tour Leader dan Guide Wisata Jepara – Kudus; Pelatihan peningkatan kapasitas koperasi untuk pemasaran dan produktivitas anggota; Pelatihan membangun jaringan pemasaran; Pelatihan manajemen usaha – Pelatihan pengelolaan Keuangan usaha; Pelatihan pemasaran digital; Pelatihan Penggunaan TTG.

Tahap ketiga adalah pendampingan. Sebagai bentuk pendampingannya setelah pelatihan yaitu peserta didampingi mahasiswa yang ikut dalam kegiatan untuk dapat membuat dan menerapkan Digital marketing, membantu didalam memahami pembuatan laporan keuangan dan membantu pendampingan didalam membuat paket wisata. Mahasiswa ini mendampingi apabila ada yang masih menemukan kesulitan

Tahap keempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dan bagaimana kegiatan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu tanggal 14 - 30 Desember 2021 yang bertempat di tempat tenun LIMO milik bapak Jamal anggota Koperasi Tenun Troso sekaligus Sekretaris Desa Troso, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pelaksanaannya mulai pagi pukul 08.00 WIB sampai sore pukul 16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama dua minggu meliputi beberapa hal penting yaitu FGD, Pelatihan dan Pendampingan dengan susunan acara yang pertama adalah pembukaan kemudian dilanjutkan acara FGD, pelatihan dan terakhir adalah penutup dengan memberikan bantuan mesin ATBM bermotor. Pada waktu pembukaan kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor 1 Universitas Muria Kudus sebagai Koordinator Tim Pengabdian dan dilanjutkan dengan FGD oleh Ka. LPPM Universitas Muria Kudus.

Acara inti selanjutnya adalah pelatihan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi. Metode ceramah ini tim pelaksana memaparkan beberapa materi. Materi yang dipaparkan dalam metode ceramah ini diantaranya adalah: 1) metode ceramah; 2) metode diskusi pelaksanaannya setiap habis pemaparan materi sehingga peserta tidak bosan dan jenuh; setelah itu dilakukan 3) metode simulasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan
1.	Koordinator Tim pelaksana (Dosen dan Mahasiswa)
2.	FGD dengan Mitra (Yayasan Tenun Troso)
3.	Pelatihan manajemen Yayasan Tenun Troso
4.	Pelatihan Penyusunan Paket Wisata
5.	Pelatihan Tour Leader dan Guide Wisata Jepara – Kudus
6.	Pelatihan peningkatan kapasitas koperasi untuk pemasaran dan produktivitas anggota
7.	Pelatihan membangun jaringan pemasaran

No	Kegiatan
8.	Pelatihan manajemen usaha – Pelatihan pengelolaan Keuangan usaha
9.	Pelatihan pemasaran digital
10.	Pelatihan penggunaan alat Teknologi Tepat Guna (TTG)

Pemaparan materi pertama dilaksanakan pada hari pertama mengenai pentingnya FGD dan dilakukan selama 120 menit. Pemaparan materi kedua adalah tentang Pelatihan manajemen Yayasan Tenun Troso selama 150 menit. Pelatihan manajemen yayasan diperlukan karena masih belum pahamnya anggota Pokdawis, anggota Koperasi dan masyarakat desa Troso yang mengetahui aspek hukum, tata kelola dalam menjalankan AD ART sesuai dengan aturan dan landasan hukum sebuah Yayasan Tenun Troso. Setelah pemaparan materi dilanjutkan diskusi tanya jawab seputar manajemen Yayasan.

Pemaparan materi berikutnya mengenai Pelatihan Penyusunan Paket Wisata dan Sesi Kedua adalah Pelatihan Tour Leader dan Guide Wisata Jepara Kudus. Pelatihan ini memenuhi permintaan masyarakat Desa Troso yang ingin mengembangkan Desa WISATA TROSO sebagai tujuan wisata baru di Kabupaten Jepara. Banyak didiskusikan bagaimana melakukan penyusunan paket wisata, instansi apa saja yang terkait, strategi apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan dukungan fasilitas maupun pembangunan infrastruktur yang diperlukan dalam mewujudkan Desa Wisata Troso. Didiskusikan pula tentang hal-hal yang perlu disiapkan terutama penyiapan masyarakat terutama perubahan mindset dengan hadirnya wisatawan ke Desa Troso. Yang nantinya akan memberi nilai tambah untuk pengembangan desa Troso.

Materi pemaparan berikutnya mengenai Peningkatan kapasitas Koperasi untuk Pemasaran dan Produktivitas anggota yang dipaparkan oleh Disperindakop Kabupaten Jepara. Dan Sesi berikutnya dilakukan pemaparan tentang bagaimana membuat Jaringan pemasaran terutama pentingnya pemasaran melalui Digital Marketing.

Kegiatan pengabdian selanjutnya Pelatihan Manajemen Usaha/ Pengelolaan Keuangan Usaha, dalam sesi ini dipaparkan dan simulasi langsung bagaimana mengelola keuangan Usaha dengan menggunakan aplikasi keuangan sederhana yang dapat diunduh gratis melalui Handphone maupun komputer. Dilanjutkan hari berikutnya Pelatihan Pemasaran Digital, pelatihan ini menindak lanjuti pemaparan pada hari kedua tentang Jaringan Pemasaran Digital. Pada kegiatan ini peserta pelatihan diajak untuk lebih memahami manfaat dari Sosial Media dan bagaimana menggunakan sosial media dalam meningkatkan jumlah pelanggan dan sarana promosi. Rangkaian kegiatan terakhir yaitu Pelatihan Penggunaan alat TTG, pelatihan ini adalah mengenalkan pada para perajin Tenun dengan adanya tambahan alat motor dinamo bermesin yang dapat membantu peningkatan kapasitas menenun menjadi lebih cepat dan lebih banyak. Jika dilakukan dengan tenun tangan biasa membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari untuk 1 lembar kain, dengan tambahan dinamo akan dapat membantu menenun 1 lembar kain dapat dikerjakan dalam waktu seperempat jam.

Setelah materi semua terpaparkan dan diskusi berjalan dengan baik dilanjutkan metode simulasi. Pada metode simulasi tim pelaksana pengabdian membagi menjadi beberapa kelompok. Tugas dalam metode simulasi ini adalah masing-masing kelompok mensimulasikan pemahaman tentang aplikasi digital marketing dan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan alat TTG.

Sebelum penutupan acara masing-masing peserta diminta terlebih dahulu menyelesaikan soal post test. Fungsi soal post test ini untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan selama empat hari dan bagaimana tingkat kepuasan

mitra disetiap hari pelatihan. Bentuk pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini melalui pendampingan kepada UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai bentuk kegiatan mahasiswa dilapangan. Semua tahapan kegiatan pengabdian sudah ditempuh dengan baik dan lancar. Hasilnya peserta memahami betul pentingnya jaringan pemasaran dan perlunya memahami persiapan dalam membuka Desa Troso sebagai desa wisata. Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah di dokumentasikan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian bagian dari yang berfokus pada implementasi Triple Helix, antara Akademisi, Pemerintah (Dinkop UMKM Jepara) dan UMKM (tenun Troso) dalam mengembangkan produk unggulan daerah Jepara, yaitu tenun Troso; terjalannya jejaring diantara pelaku triple helix; memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam menunjang produktifitas UMKM dan juga sebagai sarana mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran diluar kampus, yaitu di masyarakat, khususnya di UMKM dalam rangka menerapkan pelaksanaan MBKM. Selama kegiatan empat hari berturut-turut para peserta hadir tepat waktu dan sangat antusias dalam memperhatikan materi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan peserta waktu diskusi, simulasi, dan pendampingan. Harapan setelah terlaksananya pelatihan ini yaitu para pelaku UMKM Kabupaten Kudus benar-benar memperhatikan pengelolaan usaha Pokdawis yaitu pariwisata di Desa Troso, dan meningkatnya kapasitas produksi UMKM di Desa Troso sebagai Sentra tenun di Kabupaten Jepara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021. Ucapan terima kasih berikutnya juga

disampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara serta Yayasan Tenun Troso yang telah membantu pendataan dan menyediakan fasilitas dalam kegiatan program pengabdian tahun 2021.

REFERENSI

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Dan, J., Pemasaran, S., Perajin, B., Ransel, T. A. S., Homan, H. S., Hamdani, D., & Willy, S. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi , Harga. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 529–534.
- Hamidah, U., Sandra, & Ika, R. (2019). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5(3), 294–302.
- Indaryani, M. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tenun Troso Dalam Melakukan Ekspansi Ekspor. Yogyakarta. UPN Veteran Yogyakarta
- Prabasari, F., Kusmantini, T., Liestyana, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Internet Banking Terhadap E-Loyalitas Dimediasi oleh E-Kepuasan (Survei pada Nasabah Pengguna Layanan Internet Banking BRI di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta. UPN Veteran Yogyakarta
- Sri Maulida, A. Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Sri Mulyani et al, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati, Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052 Vol. 04 Nomor 02. 2021.181-187.
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *Mbia*, 19(3), 293–308. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1167>